

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus adalah gangguan metabolisme yang secara genetik dan klinis termasuk heterogen dengan manifestasi berupa hilangnya toleransi karbohidrat, jika telah berkembang penuh secara klinis maka diabetes mellitus ditandai dengan hiperglikemia puasa dan postprandial, aterosklerosis dan penyakit vaskular mikroangiopati. Diabetes Mellitus merupakan suatu kondisi kronis yang terjadi ketika kadar glukosa darah tetap berada di atas batas normal. Hal ini terjadi jika pankreas tidak memproduksi cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah) atau ketika tubuh tidak dapat bekerja secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Diabetes tipe 1 disebabkan oleh kekurangan produksi insulin, sedangkan diabetes tipe 2 disebabkan oleh penggunaan insulin yang tidak efektif oleh tubuh. Lebih dari 90% penderita diabetes di seluruh dunia menderita diabetes tipe 2. (Agustina et al., 2021)

Diabetes Mellitus Tipe 2 adalah penyakit gangguan metabolik yang di tandai oleh kenaikan gula darah akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas dan atau gangguan fungsi insulin (resistensi insulin). Prevalensi Diabetes Mellitus Tipe 2 Kejadian DM Tipe 2 pada wanita lebih tinggi daripada laki-laki. Diabetes mellitus tipe 2 bukan disebabkan oleh kurangnya sekresi insulin, namun karena sel sel sasaran insulin gagal atau tidak mampu merespon insulin secara normal. Keadaan ini lazim disebut sebagai "resistensi insulin". Pada penderita diabetes mellitus tipe 2 dapat juga terjadi produksi glukosa hepatic yang berlebihan namun tidak terjadi pengrusakan sel-sel B langerhans secara autoimun seperti diabetes mellitus tipe 2. Defisiensi fungsi insulin pada penderita diabetes mellitus tipe 2 hanya bersifat relatif dan tidak absolut. (Petersmann et al., 2018) .

Menurut World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah penderita diabetes mellitus di Indonesia akan meningkat dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi 21,8 juta pada tahun 2030. Senada dengan WHO, International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan jumlah penderita

diabetes akan meningkat dari 7 juta pada tahun 2009 menjadi 12 juta pada tahun 2030. Sekalipun angkanya berbeda, kedua organisasi internasional tersebut memperkirakan jumlah pasien akan berlipat ganda.

Internasional Diabetes Federasi (IDF) memperkirakan setidaknya 463 juta orang berusia 20 hingga 79 tahun di seluruh dunia menderita diabetes pada tahun 2019, setara dengan prevalensi 9,3% dari total populasi pada usia yang sama. Diabetes diperkirakan meningkat seiring bertambahnya usia, mencapai 19,9% populasi atau 111,2 juta orang berusia antara 65 dan 79 tahun. Jumlah tersebut diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 578 juta pada tahun 2030 dan 700 juta pada tahun 2045. Prevalensi diabetes pada penduduk usia 20 hingga 79 tahun menurut wilayah mencapai 8,3% secara global pada tahun 2019. Indonesia menempati urutan ke 7 dari 10 negara dengan jumlah pasien terbanyak yaitu 10,7 juta orang. (Datin, 2020).

Notoatmodjo (2019) berpendapat bahwa pengetahuan adalah hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behavior). Pengetahuan dalam manajemen Diabetes Mellitus memiliki peran penting karena tingkat pengetahuan yang rendah dapat mempengaruhi perubahan gaya hidup seseorang dan mempengaruhi tingkat kesehatannya.

Upaya pengobatan diabetes yang bertujuan mencegah komplikasi yang menetap adalah pencegahan melalui perubahan gaya hidup dan kepatuhan diet. Memberikan pengetahuan kepada penderita diabetes tentang nutrisi dan gaya hidup merupakan salah satu metode untuk meningkatkan kesadaran penderita diabetes untuk mengubah pola makan dan gaya hidup menjadi lebih sehat guna menurunkan gula darah diabetes

Dalam melakukan kepatuhan diet terdapat unsur unsur yang berhubungan dengan sikap, pendidikan, pengetahuan, persepsi, motivasi diri, lama menderita, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan terpenuhinya diet diabetes melitus

adalah terhadap pola makan dalam menstabilkan kadar glukosa darah, sedangkan kepatuhan itu sendiri penting untuk mengembangkan rutinitas yang dapat membantu pasien dalam mengikuti program diet. Pasien yang tidak mengikuti terapi diet akan mengakibatkan kadar gulanya tidak terkontrol (Dewi dan Amir, 2018).

Menurut penelitian Farida Nur Isnaeni,dkk,2018 Dari hasil yang didapat, diketahui bahwa subjek dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih mematuhi rekomendasi diet yang diberikan (63,9%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Dewi Setrqbingrum,dkk,2019 dengan judul Gambaran pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe 2 terhadap kepatuhan diet diketahui tingkat pengetahuan tentang diabetes mellitus tipe 2 kategori baik 30 orang (60%) ,cukup 16 orang (32%) dan kurang 4 orang (8%).

Berdasarkan survey awal penelitian yang dilakukan penulis di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara pasien diabetes mellitus dari bulan Januari sampai Oktober 2023 sebanyak 163 orang. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan gizi dan kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah penderita diabetes tipe 2 masih tinggi. Masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Gambaran Pengetahuan Gizi dan Kepatuhan Diet pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara "

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengetahuan gizi dan kepatuhan diet terhadap pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik responden yang meliputi : umur, jenis kelamin, pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di

rumah sakit Universitas Sumatera Utara.

- b. Menilai gambaran pengetahuan penderita diabetes mellitus tipe 2 di rumah sakit Universitas Sumatera Utara.
- c. Menilai gambaran kepatuhan diet (jumlah, jenis, jadwal) pasien diabetes tipe 2 yang dianjurkan rumah sakit Universitas Sumatera Utara

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi

Dalam penelitian ini dapat diharapkan memberi informasi yang dapat digunakan untuk dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan kebijakan kesehatan dalam penanganan diabetes mellitus.

2. Bagi Responden

Dalam penelitian ini diharapkan memberi informasi kesehatan terkait Gambaran Pengetahuan Gizi dan Kepatuhan Diet sehingga muncul kepedulian dalam mengurangi kasus diabetes mellitus di masa akan datang.

3. Bagi Penelitian

Dalam penelitian diharapkan memberi tambahan ilmu dan pengalaman dan melakukan penelitian kesehatan terkait Gambaran Pengetahuan Gizi dan Kepatuhan Diet pada pasien diabetes mellitus